

Naskah Publikasi

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL RISIKO PASIEN JATUH DI RUANG RAWAT INAP DEWASA RSUD DR. TJITROWARDOJO PURWOREJO

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

**Riyan Warihwirawan
150100730**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017**

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM
MELAKSANAKAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL RISIKO
PASIEN JATUH DI RUANG RAWAT INAP DEWASA
RSUD DR. TJITROWARDOJO PURWOREJO**

Disusun Oleh :

Riyan Warihwirawan
150100730

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji
untuk mendapat gelar Sarjana Keperawatan
pada tanggal 1 Juni 2017

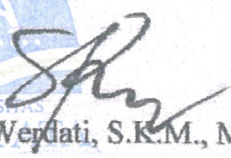
Pembimbing I

Wahyu Rizky, S. Kep., Ns., MMR
Tanggal... 12/6/2017...

Pembimbing II

Fatimah, S. SiT., M. Kes
Tanggal... 13/6/2017...

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan
Universitas Alma Ata


Dr. Sri Werdati, S.K.M., M. Kes

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN PERAWAT DALAM
MELAKSANAKAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL RISIKO PASIEN JATUH
DI RUANG RAWAT INAP
RSUD DR. TJITROWARDOJO PURWOREJO**

Riyan Warihwirawan¹, Wahyu Rizky², Fatimah³

INTISARI

Latar belakang: Keamanan dan keselamatan pasien merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh tenaga medis saat memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Patient safety rumah sakit adalah suatu sistem yang mencegah kejadian yang tidak diharapkan (KTD), salah satunya yaitu kejadian risiko jatuh akibat tindakan yang dilakukan oleh tenaga medis dan non medis. Berdasarkan laporan tahun 2016 di RSUD dr. Tjitrowardojo terjadi 8 kejadian pasien jatuh di ruang rawat inap. Salah satu cara untuk mencegah risiko jatuh adalah dengan patuh dalam melaksanakan SPO risiko jatuh.

Tujuan : Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO jatuh di ruang rawat inap dewasa RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

Metode : Desain penelitian korelasional dengan menggunakan teknik *cross sectional*. Pemilihan sampling dengan *Nonprobability sampling* yaitu sebanyak 111 responden. Analisa data menggunakan *Spearman rank correlation* dengan taraf signifikansi 0,05% untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO risiko jatuh di ruang rawat inap dewasa RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat memiliki pengetahuan baik tentang risiko jatuh pasien yaitu sebanyak 54 perawat (48,6%), sebagian besar responden patuh dalam melaksanakan SPO risiko jatuh pasien yaitu sebanyak 95 perawat (85,6%). Hasil analisis korelasi *Spearman Rank* menemukan bahwa nilai korelasi sebesar 0,449 dengan nilai probabilitas 0,000 (p value <0,005), artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan Standar Operasional Prosedur risiko jatuh di Bangsal dewasa RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang positif signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional risiko jatuh di ruang rawat inap dewasa RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

Kata kunci: Pengetahuan, Kepatuhan, SPO risiko jatuh

1. Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta
2. Universitas Alma Ata Yogyakarta
3. Universitas Alma Ata Yogyakarta

**CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE WITH NURSE'S OBEDEINCE TOTHE
IMPLEMENTATION OF STANDARD OPERATING PROCEDURETHE RISK OF FALL
INJURYPATIENTAT ADULT WARD ROOM OFRSUDDR. TJITROWARDOJO
PURWOREJO**

Riyan Warihwirawan¹ ,Wahyu Rizky², Fatimah³

Abstract

backgroud: Medical staff need to be concerned about patient safety and security when providing medical services. Patient safety of hospital is a systemthat prevent an unexpected incidence such as the risk of fall injury caused by thr medical or non medical staff. Based on the 2016 report in RSUD dr. Tjitrowardojo occurred 8 incidents of the patient fell in the inpatient room. One way to prevent the risk of falling is to obedient with Standard Operating Procedures for falling risks.

Objective: To know the correlation between knowledge and nurse's obedience to the implementation of Standard Operational Procedure of risk falls in the adult ward of RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

Methods: Design correlational research using cross sectional technique. The selection of sampling with nonprobability sampling is 111 respondents. Data analysis using Spearman rank corellation with level of 0.05% significance to know the relation between knowledge and nurse's obedience in implementing Standard Operational Procedure of risk fall in adult hospital ward. RSUD Dr. TjitrowardojoPurworejo.

Results: Result of research, nurses had good knowledge about the risk of falling patients as many as 54 nurses (48.6%), most respondents obedience to the SPO risk of falling patients as many as 95 nurses (85.6%). The result of Spearman Rank correlation analysis found that the correlation value of 0.449 with probability value 0,000 (p value <0,005), meaning there is a significant positive correlation between knowledge and nurse's obedience to the implementation of Standard Operational Procedure of risk falls in the adult ward of RSUD Dr. TjitrowardojoPurworejo

Conclution: There was correlation between knowledge and nurse's obedience to the implementation of Standard Operational Procedure of risk falls in the adult ward of RSUD Dr. TjitrowardojoPurworejo.

Keywords: Knowledge, Nurse's Obedience, SOP of Fall Risk Patient

1. Students University of Alma Ata Yogyakarta
2. University of Alma Ata Yogyakarta
3. University of Alma Ata Yogyakarta

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur Risiko Jatuh di Bangsal Dewasa RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

correlation between knowledge and nurse's obedience to the implementation of Standard Operational Procedure of risk falls in the adult ward of RSUD Dr. TjitrowardojoPurworejo.

Riyan Warihwirawan¹ ,Wahyu Rizky², Fatimah³

Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta, Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta,
Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Korespodensi :

Riyan Warihwirawan, Perumahan Pagak Indah Permai, 06/10, Banyuurip, Purworejo

E-mail: riyan.wirawan@yahoo.com

No telp. 082226865032

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATA

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman yang juga merupakan prioritas utama untuk dilaksanakan di rumah sakit dan hal itu terkait dengan mutu dan citra rumah sakit. Organisasi kesehatan dunia (WHO) menegaskan pentingnya keselamatan dalam pelayanan terhadap pasien.

WHO meluncurkan program *World Alliance For Patient Safety* pada tahun 2004. Program tersebut menjelaskan bahwa keselamatan pasien adalah prinsip fundamental pelayanan pasien sekaligus komponen kritis dalam manajemen mutu. WHO pada tanggal 2 Mei 2007 resmi menerbitkan "*Nine Life Saving Patient Safety Solutions*" (1). Indonesia sangat serius dalam memperhatikan keselamatan pasien sehingga mengadopsi dari JCI dan WHO terkait sasaran keselamatan pasien yang dimasukkan dalam akreditasi setiap rumah sakit, ini akan membuat setiap rumah sakit akan meningkatkan keselamatan pasien demi terjaminnya keselamatan pasien dirumah sakit (4). Komite akreditasi rumah sakit (KARS) juga mengembangkan standar akreditasi rumah sakit yang mengadopsi badan akreditasi internasional JCI (*joint Commission*

International) sehingga terbit standar akreditasi rumah sakit versi 2012 menggantikan standar akreditasi rumah sakit yang lama. Salah satu standar akreditasi rumah sakit tersebut menyebutkan tentang Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) (2).

Salah satu dari sasaran keselamatan pasien adalah pengurangan risiko jatuh. Hal ini sangat penting karena Kondisi jatuh atau *fall* merupakan masalah serius di rumah sakit terutama bagi pasien rawat inap. Kejadian pasien jatuh dapat menyebabkan cedera ringan bahkan sampai kematian serta memperpanjang waktu perawatan (*length of stay/LOS*) di rumah sakit sehingga biaya perawatan semakin besar. Kejadian pasien jatuh di Indonesia dilaporkan Morse sebanyak 2,2 – 7 % kejadian pasien jatuh /1000 tempat tidur per hari di ruang perawatan pertahun, 29-48 % pasien mengalami cedera dan 7,5 % dengan luka – luka yang serius (3).

RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo merupakan rumah sakit daerah tipe B pendidikan yang telah lulus akreditasi paripurna. Di RSUD Dr. Tjitrowardojo sudah diberlakukan Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang pengurangan resiko pasien jatuh. Pengkajian resiko jatuh di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo menggunakan *Morse Fall Scale* (MFS)

pada pasien dewasa. Hasil pengkajian dari *Morse Fall Scale* didapat pasien dengan skor 0-24 tergolong tidak berisiko, pasien dengan skor 25-50 tergolong berisiko sedang dan pasien dengan skor ≥ 51 tergolong berisiko tinggi (4).

RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo sudah menerapkan SPO tentang pengurangan risiko pasien jatuh, namun pada kenyataannya masih ada kejadian pasien jatuh selama dalam perawatan di ruang rawat inap. Berdasarkan laporan tahun 2016 terjadi 8 kejadian pasien jatuh di ruang rawat inap. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 April 2017, peneliti telah melakukan observasi di ruang Utama RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo terhadap lima perawat dalam menerima 12 pasien baru. 12 pasien tersebut 6 pasien tidak berisiko jatuh, 4 pasien berisiko jatuh sedang, dan 2 pasien berisiko jatuh tinggi. Hasil observasi pasien berisiko jatuh tersebut ternyata 3 pasien berisiko jatuh tidak terpasang kancing kuning dan 5 pasien berisiko jatuh tidak dipasang pengaman tempat tidur.

Observasi yang telah dilakukan menggambarkan bahwa asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien belum optimal, hal ini dikarenakan kekurangtahuan dan

kurang patuhnya perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional pengurangan risiko jatuh. Upaya pelaksanaan standar prosedur operasional pengurangan risiko jatuh masih perlu menjadi perhatian di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

Dari latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional risiko pasien jatuh di ruang rawat inap RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo

BAHAN DAN METODE

RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 60 Kelurahan Dopleng, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah. RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo didirikan pertama kali pada tahun 1915 dengannama Zenden. RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo merupakan Rumah Sakit Kelas B Pendidikan yang telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. HK.02.03/I/0216/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Umum Daerah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo Sebagai Rumah Sakit Pendidikan pada tanggal 21 Februari 2014.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen dengan desain penelitian korelasional yaitu dengan mengkaji hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional risiko pasien jatuh diruang rawat inap RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo. Tehnik yang digunakan yaitu *cross sectional* dimana peneliti menekankan waktu pengukuran atau observasi data independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (5).

Tempat penelitian yaitu ruang rawat inap dewasa RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2017. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling dengan *nonprobability sampling*. Pengambilan sampel yaitu dengan tehnik sampling aksidental (*accidental sampling*). Besarnya sampel pada penelitian ini diambil dengan rumus (5) :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikansi 5% (0,05)

Besar sample penelitian ini adalah =

$$\begin{aligned} n &= \frac{154}{1+154(0,05^2)} \\ &= \frac{154}{111} \\ &= 111 \text{ sampel (perawat)} \end{aligned}$$

Berdasar dari perhitungan tersebut didapatkan jumlah sampel sebanyak 111 perawat.

Penentuan sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi :

a. Kriteria inklusi :

- 1) Perawat yang bertugas di
- 2) ruang rawat inap dewasa
- 3) Perawat dengan pendidikan minimal D3 Keperawatan Perawat yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi :

- 1) Perawat yang sedang
 - 2) menjalani cuti saat dilakukan
 - 3) penelitian
- Perawat yang berpendidikan SPK sederajat
Perawat yang tidak bersedia menjadi responden

Variabel yang di teliti dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah pengetahuan perawat

tentang risiko jatuh dan pencegahannya.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional risiko jatuh.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Jumlah pertanyaan untuk pengetahuan perawat sebanyak 16 butir sedangkan kuesioner tentang kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur operasional risiko pasien jatuh berjumlah 14 butir.

Analisa data meliputi: Analisa univariate dilakukan terhadap tiap-tiap variabel dan hasil penelitian yang meliputi karakteristik responden, pengetahuan perawat tentang standar prosedur operasional risiko jatuh pasien dan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional risiko jatuh pasien sedangkan Analisa *bivariate* adalah analisa yang digunakan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (7). Uji *bivariate* dilakukan melalui pengujian statistik dengan analisis korelasi *rank spearman*, Hal ini dikarenakan data berskala ordinal dan ordinal (8).

.HASIL DAN BAHASAN

Analisa univariat penelitian ini menggambarkan distribusi responden berdasarkan karakteristik (jenis

kelamin, usia, lama kerja, tingkat pendidikan), tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam melaksanakan SPO risiko jatuh.

Karakteristik Responden :

a. Jenis Kelamin

Penelitian ini menggambarkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 76 perawat (68,5%). Hal ini sesuai dengan filosofi *mother instinct* bahwa mayoritas perawat datang dari kaum perempuan dimana seorang perempuan mempunyai naluri untuk merawat diri sendiri sebagaimana tercermin pada seorang ibu serta naluri yang sederhana dalam menjaga kesehatan keluarga terutama anak-anaknya (9).

b. Usia

Berdasarkan karakteristik usia , responden terbanyak pada penelitian ini berusia 21-35 tahun (74,8%). Usia termuda adalah 22 tahun sedangkan usia tertua adalah 49 tahun. Usia rata-rata responden adalah 30,68 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki usia yang produktif, usia yang matang dalam berfikir dan bekerja. Nursalam berpendapat bahwa semakin cukup umur, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (10)

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizkika mengemukakan hasil penelitian yang berumur 20-30 tahun berjumlah 31(91,2%), dengan analisa usia tersebut merupakan usia produktif dengan jumlah terbanyak di kelompok umur 25-30 tahun (11).

c. Lama Kerja

Penelitian ini menunjukkan bahwa masa kerja terbanyak 5-10 tahun berjumlah 49 responden (44,1%). Seseorang yang sudah lama mengabdikan pada organisasi memiliki tingkat kepuasan yang tinggi. Hal ini juga dinyatakan oleh Sastrohadiorjo, bahwa semakin lama seseorang bekerja semakin banyak kasus yang ditanganinya sehingga semakin meningkat pengalamannya (12).

Pengalaman atau lama bekerja adalah guru yang terbaik. Pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman adalah sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi setiap individu, maka pengalaman mempunyai kaitan dengan pengetahuan. Seseorang

yang punya pengalaman banyak akan menambah pengetahuan.

d. Pendidikan

Penelitian ini didapat hasil sebagian besar responden adalah Diploma yaitu sebanyak 86 responden (77,5%) sedangkan tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 25 responden (22,5%). Keputusan menteri kesehatan (Kepmenkes) No. 1239 tahun 2001 menyatakan standar minimal pendidikan perawat pada institusi kesehatan adalah Diploma III Keperawatan (13).

Tingkat pendidikan perawat dengan rasio akademik yang lebih banyak akan memudahkan dalam menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Hasil ini diperkuat Purwadi dan Sofiana yang mengemukakan perawat dengan tingkat pendidikan Diploma dan lebih tinggi mempunyai efisiensi dan penampilan kerja daripada perawat yang berpendidikan dibawahnya (12).

Tabel 4.5 Hasil Analisis *Rank Spearman* Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan.

| | f | % | F | % | f | % | | |
|--------|----|------|----|------|-----|------|-------|-------|
| Kurang | 4 | 3,6 | 2 | 1,8 | 6 | 5,4 | | |
| Cukup | 12 | 10,8 | 39 | 35,1 | 51 | 45,9 | 0,449 | 0,001 |
| Baik | 0 | 0 | 54 | 48,6 | 54 | 48,6 | | |
| Jumlah | 16 | 14,4 | 95 | 85,6 | 111 | 100 | | |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO risiko jatuh di ruang rawat inap dewasa RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo. Hasil penelitian menggambarkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik dengan kepatuhan tergolong patuh sebanyak 54 perawat (48,6%). Hasil analisis korelasi *Rank Spearman* diketahui bahwa nilai korelasi hitung sebesar 0,449 dengan nilai probabilitas 0,000 (p value < 0,005), artinya terdapat hubungan yang positif signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional risiko jatuh pasien di ruang rawat inap dewasa RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

Pelaksanaan program manajemen risiko jatuh pasien merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah maupun menangani pasien dengan risiko jatuh di RSUD Dr.

Tjitrowardojo Purworejo. Tenaga perawat merupakan salah satu yang bertanggung jawab untuk membantu pasien mendapatkan haknya dalam keselamatan pasien selama dirawat. Usaha untuk meningkatkan keselamatan pasien harus dimulai dengan pemahaman perawat untuk bekerja sesuai standar prosedur operasional dalam konteks prinsip keselamatan pasien (14).

Perawat di ruang rawat inap dewasa RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo yang sebagian besar adalah berpendidikan Diploma III Keperawatan dengan tingkat pengetahuan baik hampir seluruhnya patuh dalam melaksanakan SPO risiko jatuh. Ini menggambarkan bahwa pengetahuan perawat tentang SPO risiko jatuh berada pada tingkat pengetahuan Aplikasi (*Application*). Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya (15).

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmojo bahwa aspek pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap terhadap sesuatu. Pengetahuan yang baik akan menimbulkan perilaku yang patuh terhadap sesuatu (16). Ini berarti dengan pengetahuan yang baik maka akan patuh dalam melaksanakan standar prosedur operasional risiko jatuh.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Citra, dkk yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) dan ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien. Adapun penelitian lain menyatakan Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pemasangan urin. Pengetahuan sendiri dapat mempengaruhi seseorang, dalam hal ini seorang perawat. Perawat yang mempunyai pengetahuan yang baik maka akan mampu melakukan tindakan

yang benar sesuai dengan aturan dan SOP yang ada (17).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan berbagai hal sebagai berikut:

1. Dilihat dari karakteristik responden maka didapatkan hasil sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 76 perawat (68,5%), usia terbanyak yaitu 21-35 tahun sebanyak 83 perawat (74,8%), masa kerja terbanyak yaitu 5-10 tahun sebanyak 49 perawat (44,1%) dan tingkat pendidikan terbanyak Diploma sebanyak 86 perawat (77,5%).
2. Sebagian besar perawat mempunyai pengetahuan baik tentang standar prosedur operasional risiko jatuh yaitu sebanyak 54 perawat (48,6%).
3. Sebagian besar perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional tergolong patuh yaitu sebanyak 95 perawat (85,6%).
4. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional risiko jatuh di ruang rawat inap dewasa RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

RUJUKAN

1. World Health Organization. *WHO Collaborating center for patient safety. Joint Commission & Joint Commission International Solution*. Tersediadalam: <http://www.who.int/topics/patientsafety/en> [Diakses pada 24 April 2017].
2. KARS, KKP-RS. 2012. *Standar Pelayanan Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.
3. Sarwono. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta: EGC. Jakarta.
4. RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo. 2015. *Standar Prosedur Operasional pengurangan Pasien Jatuh*. Purworejo: RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo
5. Machfoedz Irchan. 2016. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya.
6. Prasetyo. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
7. Swansburg, R. C. 2010. *Pengantar kepemimpinan dan manajemen keperawatan untuk perawat klinis*. Edisi terjemahan. Jakarta : EGC.
8. Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tinjauan Praktek*. Jakarta: Rinepka Cipta.
9. Kozier. Erb, Berman. Snyder. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses & Pratik*, Volume : 1, Edisi : 7, EGC : Jakarta.
10. Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
11. Rizkika, S, Restuastuti, T. Fatmawati. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petugas Laboratorium Patologi Klinik Terhadap Penerapan SOP Penanganan Bahan Infeksius di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. 2014; Vol. 1 No. 2. Tersedia dalam <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMF-DOK/article/download/2948/2857> [Diakses pada 27 April 2017].
12. Sosrodihardjo, 2005. *Transformasi Sosial*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
13. Kepmenkes. 2001. *Registrasi dan Praktek Perawat* Tersedia dalam https://ppnikotabarbaru.files.wordpress.com/2011/02/perawat_1239_2001. [Diakses pada 27 April 2017].
14. Depkes, RI. *Patient Safety di Rumah Sakit*. Tersediadalam: <http://ansharbo-nasisilfa.wordpress.com/2010/08/20/patient-safety-di-rumah-sakit/> [Diakses pada 20 April 2017].
15. Napzam, D.M. 2009. *Celebrating Nurse: Operating at the Sharp End of Safe Patient Care*

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATA